



**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GUGUS  
ARIEF RAHMAN HAKIM KECAMATAN KENDAL  
KABUPATEN KENDAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Laeli Nur Islami**

1401412083



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laeli Nur Islami

NIM : 14014121083

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal” benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016



Laeli Nur Islami

NIM. 1401412083

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Laeli Nur Islami, NIM 1401412083, dengan judul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal”, telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Agustus 2016

Semarang, Agustus 2016

Dosen Pembimbing 1



Dr. Eko Purwanti, M.Pd.  
NIP. 195710261982032001

Dosen Pembimbing 2



Putri Yanuarita S., S.Pd., M.Sn.  
NIP. 198501152008122005

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,



Des. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP. 196008201987021003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Laeli Nur Islami NIM 1401412083, dengan judul "Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

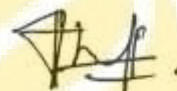
hari : Senin

tanggal : 22 Agustus 2016


Panitia Ujian Skripsi,

Ketua  
  
UNNES  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP-19560427 198603 1 001

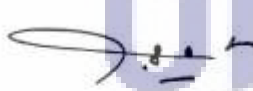
Sekretaris

  
Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 19600820 198703 1 003


Penguji Utama

  
Drs. Susilo, M.Pd.  
NIP 195412061982031004

Pembimbing Utama

  
UNNES  
Dr. Eko Purvanti, M.Pd.  
NIP 195710261982032001

Pembimbing Pendamping

  
UNNES  
Putri Yanuarita S, S.Pd., M.Sn.  
NIP 198501152008122005

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiroh: 5)*

*“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik” (HR. Al Hakim: 7679)*

*“Dalam dunia pendidikan, manusia sebagai pemeran utamanya, sebagai objek maupun subjek. Keilmuan sebagai media dan memanusiakan manusi sebagai tujuannya.” (M. Nuh)*

### **Persembahan :**

*Karya ini saya persembahkan kepada:*

*Orang tua tercinta Ibunda Sri Retnowati, dan Bapa Safi'i (Alm).*



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Se-Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal” yang bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen Pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Penguji utama, yang telah memberikan kritik dan saran.
7. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala SD Negeri Se-Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu penulis melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman kontrakan dan Kurniawan yang telah membantu dan memberi motivasi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, Juli 2016

Peneliti

## ABSTRAK

**Islami, Laeli Nur.** 2016. *Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Eko Purwanti, M.Pd dan Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Langenharjo 2 dan SD Karang Sari 3 ditemukan fakta bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar mengajar dirumah berbeda-beda pada setiap siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai partisipasi dari orang tua yang berupa fasilitas belajar yang memadai namun ada juga sebagian siswa yang bentuk partisipasi orang tua belum optimal baik dalam bentuk fisik dan nonfisik. Selain hasil wawancara tentang partisipasi orang tua peneliti juga melakukan observasi tentang nilai hasil belajar IPS di ke dua SD tersebut yang menunjukkan nilai ulangan harian IPS masih Rendah.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat partisipasi orang tua siswa, hasil belajar IPS, dan hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu 121 siswa kelas V Sekolah Dasar dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu populasi sama dengan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik korelasi pearson product moment.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan partisipasi orang tua dalam kategori baik atau 67% dan hasil belajar IPS masuk dalam kategori baik sekali yaitu 34%. Hasil korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,559, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa 56% hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh partisipasi orang tua, sedangkan 44% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti agar diteliti oleh peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci:** partisipasi orang tua; hasil belajar; dan IPS



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PRAKATA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Partisipasi Orang Tua .....	13
2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Orang Tua.....	13
2.1.1.2 Bentuk Partisipasi Orang Tua .....	16
2.1.1.3 Indikator Partisipasi Orang Tua .....	22
2.1.2 Belajar .....	23
2.1.2.1 Pengertian Belajar .....	23
2.1.2.2 Teori Belajar .....	23
2.1.2.3 Tujuan Belajar .....	25
2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	25
2.1.3 Pengertian Pembelajaran .....	27

2.1.4 Hasil Belajar IPS .....	28
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar .....	28
2.1.4.2 Hakikat Pembelajaran IPS .....	30
2.1.4.3 Hasil Belajar IPS .....	40
2.1.5 Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar .....	41
2.2 Kajian Empiris .....	43
2.3 Kerangka Berpikir .....	47
2.4 Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	51
3.2 Prosedur Penelitian .....	53
3.3 Subyek Penelitian.....	53
3.4 Populasi dan Sampel .....	53
3.4.1 Populasi .....	53
3.4.2 Sampel .....	54
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	55
3.5.1 Variabel Penelitian .....	55
3.5.1.1 Variabel Independent .....	55
3.5.1.2 Variabel Dependent.....	55
3.5.2 Definisi Operasional .....	56
3.5.2.1 Variabel Partisipasi Orang Tua .....	56
3.5.2.2 Variabel Hasil Belajar IPS .....	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.6.1 Wawancara .....	57
3.6.2 Angket/ Kesioner .....	58
3.6.3 Tes .....	59
3.6.4 Dokumentasi .....	59
3.7 Instrumen Penelitian .....	60
3.7.1 Instrumen Angket Partisipasi Orang Tua .....	60
3.7.1.1 Uji Coba Instrumen Angket .....	60
3.7.2 Instrumen Tes Hasil Belajar IPS .....	64

3.7.2.1 Uji Coba Instrumen Tes .....	65
3.8 Teknik Analisis Data .....	69
3.8.1 Analisis Data Deskriptif .....	69
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis .....	73
3.8.2.1 Uji Normalitas .....	73
3.8.2.2 Uji Linieritas .....	75
3.8.3 Analisis Data Akhir/ Pengujian Hipotesis .....	75
3.8.3.1 Analisis Korelasi .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	78
4.1.1 Deskripsi Data Tingkat Partisipasi Orang Tua .....	78
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Belajar IPS .....	83
4.1.3 Koefisien Korelasi Antara Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar .....	85
4.2 Pembahasan .....	89
4.3 Implikasi Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	97
5.2 Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	99
<b>LAMPIRAN</b> .....	102



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Struktur Kurikulum SD .....	34
2.2 SK dan KD IPS Kelas V Semester II .....	36
3.1 Jumlah Populasi .....	54
3.2 Skor Skala Likert .....	59
3.3 Interpretasi nilai r .....	64
3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran .....	67
3.5 Hasil Analisis Daya Beda .....	69
3.6 Kriteria Tiap Kategori .....	71
3.7 Hasil Statistik Deskriptif Partisipasi Orang Tua .....	71
3.8 Kriteria Hasil Belajar .....	72
3.9 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS .....	73
3.10 Hasil Uji Normalitas .....	74
3.11 Hasil Uji Linieritas .....	75
3.12 Sifat Keeratan Koefiensi Korelasi .....	76
3.13 Hasil Korelasi Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS .....	77
4.1 Frekuensi Kategori Partisipasi Orang Tua .....	78
4.2 Frekuensi Kategori Penyediaan Fasilitas Tempat Belajar .....	80
4.3 Frekuensi Kategori Pemberian Alat Bantu Belajar di Rumah .....	81
4.4 Frekuensi Kategori Pemberian Bimbingan dan Arahan Kepada Anak..	81
4.5 Frekuensi Kategori Pemberian Motivasi Belajar .....	82
4.6 Frekuensi Kategori Hasil Belajar IPS Siswa .....	84
4.7 Hasil Uji Normalitas .....	86
4.8 Hasil Uji Linieritas .....	87
4.9 Hasil Uji Korelasi .....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	49
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	52
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Skor Partisipasi Orang Tua .....	79
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Hasil Belajar IPS .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Populasi dan Sampel Penelitian .....	103
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba .....	106
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Partisipasi Orang Tua .....	108
Lampiran 4 Angket Uji Coba Partisipasi Orang Tua .....	109
Lampiran 5 Kisi-Kisi Tes Uji Coba Hasil Belajar IPS .....	113
Lampiran 6 Instrumen Tes Uji Coba Hasil Belajar IPS .....	115
Lampiran 7 Kunci Jawaban Instrumen Tes Uji Coba Hasil Belajar IPS ....	122
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	123
Lampiran 9 Instrumen Penelitian Angket Partisipasi Orang Tua .....	125
Lampiran 10 Instrumen Tes Hasil Belajar IPS .....	128
Lampiran 11 Kunci Jawab Instrumen Penelitian Tes Hasil Belajar IPS .....	133
Lampiran 12 Tabel Pembantu Hasil Uji Coba Instrumen Angket Partisipasi Orang Tua.....	134
Lampiran 13 Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar IPS .....	139
Lampiran 14 Output Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Partisipasi Orang Tua .....	142
Lampiran 15 Output Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar IPS .....	145
Lampiran 16 Output Uji Reliabilitas .....	146
Lampiran 17 Data Hasil Penelitian Instrumen Angket Partisipasi Orang Tua .....	147
Lampiran 18 Data Hasil Penelitian Instrumen Tes Hasil Belajar IPS .....	154
Lampiran 19 Hasil Analisis Kesukaaeran Tes Hasil Belajar IPS .....	161
Lampiran 20 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes Hasil Belajar IPS ....	162
Lampiran 21 Skor Pengkategorian Instrumen Angket Partisipasi Orang Tua dan Instrumen Hasil Belajar IPS .....	163
Lampiran 22 Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	167
Lampiran 23 Hasil Uji Hipotesis .....	168
Lampiran 24 Surat Ijin Penelitian .....	169

Lampiran 25 Surat Keterangan Pengambilan Data .....	176
Lampiran 26 Hasil Wawancara .....	183
Lampiran 27 Dokumentasi .....	187



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai bila didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang



berbunyi: “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal diselenggarakan di dalam masyarakat dalam bentuk kursus, TPA, dan sebagainya, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, justru lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibanding di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah.

Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas (Irene. 2011:58-59).

Partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto. 2010:105). Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi yang baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai waktu lebih lama

untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah. Namun, orang tua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak akan merasa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Orang tua yang seperti ini akan menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif di rumah.

Sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan sikap sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib. 2012:34).

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya, umumnya, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor

20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1, kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata Pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global (BSNP, 2006:17).

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau menegnal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Untuk dapat mengetahui sejauh

mana pencapaian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam satuan pendidikan perlu adanya kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran sampai akhir hayat manusia.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto. 2010:2). Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada diri peserta didik itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Pencapaian hasil belajar yang optimal menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai mata pelajaran IPS. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni. 2012:69).

Dalam pencapaian keberhasilan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar

diantaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajarn, dan teman sekolah (Anitah. 2009:2.7).

Dari faktor-faktor tersebut faktor dari luar diri peserta didik yaitu faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dan berhubungan dengan hasil belajar peserta didik (Munib. 2012:72). Hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Orang tua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan peserta didik akan merasa nyaman untuk belajar dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sedangkan peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan orang tua dalam belajar, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan hasil belajarnya menjadi kurang baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) yang dilakukan pada Bulan Januari 2016, di SD Negeri 3 Karang Sari dan SD Negeri 2 Langenharjo yang merupakan bagian dari SD yang berada di Kecamatan Kendal, ditemukan fakta bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di rumah berbeda-beda pada setiap siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai partisipasi dari orang tua yang berupa fasilitas belajar yang memadai

seperti pengadaan buku-buku penunjang belajar, ruang khusus belajar dan kondisi belajar yang nyaman. Namun ada juga sebagian siswa yang bentuk partisipasi orang tua belum optimal baik dalam bentuk fisik dan nonfisik. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain hasil wawancara tentang partisipasi orang tua peneliti juga melakukan observasi tentang nilai hasil belajar IPS di ke dua SD tersebut yang menunjukkan nilai ulangan harian IPS masih Rendah. Dengan nilai batas tuntas atau KKM sebesar 75 diketahui, SDN 3 Karang Sari dan SDN 2 Langenharjo, 38 siswa hanya 21 siswa yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 18 siswa mendapat hasil dibawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena siswa cenderung susah untuk menghafal materi yang banyak.

Dari hasil wawancara dengan siswa, beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar dirumah. Sementara itu, gurunya mengatakan bahwa memang sedikit orang tua yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar di rumah seperti menyediakan fasilitas belajar, alat penunjang belajar, dan pemberian bimbingan. Orang tua cenderung menyerahkan anaknya sepenuhnya di sekolah.

Sejalan dengan permasalahan tersebut penelitian yang merujuk tentang partisipasi orang tua yaitu penelitian yang dilakukan oleh oleh Avanti Vera Risti P (2015) dengan judul "*Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Ditinjau Dari Pendekatan Reggio Emilia di Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berada pada tingkat yang rendah dengan kegiatan pasif dalam sistem pembelajaran. Pada penelitian ini

peneliti melanjutkan penelitian dengan menambah indikator dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afiatin Nisa (2015) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” dengan hasil penelitian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Penelitian lain juga dilakukan oleh Koeskei (2014) dengan judul “Influence of Parental Involvement on Student’s Academic Performance of Public Mixed Day Secondary Schools In Kuresoi Sub-Country, Nakuru Country, Kenya” dengan hasil penelitian keterlibatan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa Kabupaten Kuresoi.

Berdasarkan hasil pengamatan masalah yang terjadi di SD variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai partisipasi orang tua yang mencakup indikator penyediaan fasilitas tempat belajar, pemberian alat bantu belajar, pemberian bimbingan dan arahan kepada anak, pemberian motivasi belajar. Alasan meneliti variabel partisipasi orang tua karena dari hasil penelitian sebelumnya ada yang menunjukkan tidak mempunyai pengaruh antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti kembali. Dan juga peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS. Peneliti juga memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan menambah kajian tentang partisipasi orang tua.



Dari uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tingkat partisipasi orang tua siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar IPS SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V di SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal?
- 3) Bagaimanakah hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- (1) Mengetahui bagaimana partisipasi orang tua siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.
- (2) Mengetahui hasil belajar IPS SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

Indonesia KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V di SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

- (3) Mengetahui hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- (1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah chasanah pengetahuan di dalam dunia pendidikan.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

- (1) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui fasilitas belajar yang memadai di rumah.
- (2) Membantu siswa dalam memahami materi melalui berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang dalam pembelajarannya.

#### 1.4.2.2 Bagi Orang Tua

- (1) Diharapkan orang tua memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar setiap siswa di rumah.
- (2) Membantu siswa dalam kegiatan belajar di rumah.

#### 1.4.2.3 Bagi Guru

- (1) Memberikan informasi tentang pentingnya bentuk partisipasi orang tua yang diberikan kepada anak di rumah.
- (2) Melalui rapat komite sekolah, guru dapat memberikan pengertian kepada orang tua agar orang tua memberikan berbagai fasilitas sederhana guna menunjang hasil belajarnya.

#### 1.4.2.4 Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.

#### 1.4.2.5 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Partisipasi Orang Tua**

###### **2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya (Dwiningrum, 2011:51). Merujuk pendapat Huneryear dan Hecman menyatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

Merujuk pendapat Morrison keterlibatan orang tua yaitu suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri (Patnomodewo, 2008:124). Orang tua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

Orang tua merupakan pengertian umum dari ayah ibu kandung. Namun orangtua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orangtua juga bisa terdefiniskan terhadap orangtua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Namun, ingatlah bahwa orangtua selain yang melahirkan kita, juga termasuk orangtua yang telah memelihara kita sedari kecil, menyayangi kita tanpa ada perbedaan, yaitu orangtua asuh atau orangtua angkat.

Di dalam lingkungan keluarga, orangtualah yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama, karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak ia dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orangtuanya bersifat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orang tua atau parental involvement dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dapat berperan dalam peningkatan pembelajaran siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, pendidikan inilah yang pertama ada (Munib, 2012:72). Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga.

Partisipasi orang tua merupakan proses yang berlangsung selama manusia hidup dan berkembang. Di dalam pendidikan akan berlangsung proses belajar yang akan mempengaruhi sifat dan wawasan manusia. Semakin banyak seseorang belajar, semakin bertambah pula wawasan, pengetahuan, serta pengalamannya. Begitu juga dengan orang tua, banyak atau sedikitnya pengalaman belajar akan mempengaruhi cara mendidik anak, membesarkan anak, serta membimbing anak.

Di dalam lingkungan keluarga, orangtualah yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama, karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak ia dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orangtuanya bersifat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orang tua atau parental involvement dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dapat berperan dalam peningkatan pembelajaran siswa.

Partisipasi orang tua merupakan proses yang berlangsung selama manusia hidup dan berkembang. Di dalam pendidikan akan berlangsung proses belajar yang akan mempengaruhi sifat dan wawasan manusia. Semakin banyak seseorang belajar, semakin bertambah pula wawasan, pengetahuan, serta pengalamannya. Begitu juga dengan orang tua, banyak atau sedikitnya pengalaman belajar akan mempengaruhi cara mendidik anak, membesarkan anak, serta membimbing anak.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik dan non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya dengan indikator (a) penyediaan fasilitas tempat belajar, (b) pemberian alat bantu belajar di rumah, (c) pemberian bimbingan dan arahan kepada anak, (d) pemberian motivasi belajar.

#### 2.1.1.2 Bentuk Partisipasi Orang Tua

Merujuk pendapat Basrowi terdapat dua bentuk partisipasi yaitu berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik (Dwiningrum, 2011:58-59).

##### 1) Partisipasi Fisik

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan (Amirin dkk, 2011:76). Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar, dan prestasinya akan meningkat. Keadaan

peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013:88). Pemenuhan fasilitas belajar tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal.

Agar semangat belajarnya meningkat, maka perlu mengatur tempat belajar (Mulyatiningsih, 2006:52). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar antar lain:

- (1) Tentukan tempat belajar yang tetap.
- (2) Hindari gangguan belajar yang berupa suara, pandangan dan gangguan selingan belajar.
- (3) Aturilah cahaya lampu agar tidak langsung mengenai mata dan dapat menerangi seluruh ruangan.
- (4) Membersihkan meja belajar dari barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.
- (5) Pilih kursi yang dapat dipakai untuk duduk dengan nyaman dan tegak.
- (6) Tempatkan bahan pelajaran di tempat yang dekat dengan meja belajar.
- (7) Berilah ventilasi yang cukup.

Terpenuhinya fasilitas belajar di rumah tentunya harus diimbangi dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak harus dengan suasana tegang, namun suasana yang menyenangkan, damai, dan penuh keharmonisan. Orang tua juga menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah anak.



Dwiningrum (2011:66-67) menjelaskan peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain

- (1) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- (2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- (3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- (5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- (6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- (7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik orang tua yang diberikan kepada anaknya meliputi penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselessainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu karena ada motivasi untuk menyelesaikannya tepat waktu. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2) Partisipasi Nonfisik

Merujuk pendapat Basrowi partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah (Dwiningrum, 2011:58-59).

Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010:105). Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Sumadi Suryabrata (2014:14-16) mengemukakan macam-macam perhatian antara lain:

- (1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin.

- (2) Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian sekehendak.
- (3) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpancar dan perhatian terpusat.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (Uno, 2010:3). Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Orang tua yang memberikan penghargaan terhadap keberhasilan anaknya akan meningkatkan motivasi belajar anak tersebut. Orang tua sebaiknya tidak menuntut anaknya agar mendapatkan nilai tinggi. Hal ini karena akan memberikan tekanan kepada anak tersebut. Orang tua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan anaknya tentu ketika anaknya mendapatkan nilai kurang memuaskan, orang tua tersebut tidak memarahi anaknya.

Apabila melihat anak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, jangan langsung marah-marah. Tegur dengan kalimat yang akrab, lembut dan menyejukkan hati anak sembari mengajari mengajarkan tugas yang benar. Dengan suasana demikian tidak terkesan di hati anak bahwa orang tuanya pemarah. Sebab anak melihat orang tua marah cenderung takut, bosan dan benci terhadapnya. Keterlibatan orang tua secara nonfisik inilah yang dapat membangkitkan semangat belajar anak.

Hasbullah (2015:44) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- (1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.
- (2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. pada masa anak-anak (3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar pada diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anaknya mempunyai sifat *wordering* (heran) sifat *wordering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*.
- (3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjadinya hubungan natara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupan dalam keadaan stabil.

(4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orang tua, karena anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.

(5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar.

#### 2.1.1.3 Indikator Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan indikator partisipasi orang tua dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (a) Penyediaan fasilitas tempat belajar
- (b) Pemberian alat bantu belajar di rumah
- (c) Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak
- (d) Pemberian motivasi belajar

## 2.1.2 Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamdani, 2011:20). Belajar merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2015:68).

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan pada seseorang dimana perubahan itu berbentuk perilaku maupun tingkat kognitif seseorang sebagai wujud perkembangannya. Perubahan yang terjadi pada seseorang relatif tetap yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada dasarnya bukan suatu tujuan tetapi belajar merupakan langkah-langkah yang dilakukan siswa dengan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.1.2.2 Teori Belajar

Pandangan mengenai belajar memiliki batasan tertentu sesuai dengan teori yang mendasarinya. berikut:

### 1) Teori Belajar Behavioristik

Pembelajaran merupakan proses pembiasaan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Teori behaviorisme menekankan arti penting bagaimana siswa membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku (Suprijono, 2014:17). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor *stimulus* yang menimbulkan respons. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan seseorang ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau tindakan. Untuk itu, agar aktivitas belajar seseorang dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka *stimulus* harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons.

### 2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar Piaget merupakan teori perkembangan kognitif yang digambarkan sebagai proses adaptasi intelektual. Adaptasi ini merupakan proses yang melibatkan skema, asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium. Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget berkembang secara kualitatif melalui empat tahapan, yaitu: 1) *sensormotor period* (0,0-2,0 tahun); 2) *preoperational period* (2,0-7,0 tahun); 3) *concrete operational period* (7,0-11/12 tahun); 4) *formal operational period* (11/12-14/15 tahun). Perkembangan perilaku kognitif dari Piaget berkenaan perilaku belajar. Kalau diperhatikan tahap uraian

per-kembangan kognitif dari Piaget, maka siswa Sekolah Dasar masuk dalam kategori masa *conceret operational period* (7-12 tahun). Jadi, yang melandasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori Piaget (Rifai dan Anni, 2011: 25-30).

Landasan dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif. Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran IPS tercermin dari perubahan perilaku siswa berupa hasil belajar siswa akan lebih meningkat apabila lingkungan sekitarnya mendukung. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian adalah partisipasi orang tua dalam belajar anak.

#### 2.1.2.3 Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi (Suprijono, 2014:5). Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Tujuan belajar ada tiga jenis yaitu: a) untuk mendapatkan pengetahuan; b) penanaman konsep keterampilan; c) pembentukan sikap.

#### 2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang



berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Rifa'i dan Anni (2012:80) bahwa ada 2 faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan lingkungan siswa. Beberapa faktor eksternal antara lain variasi dan tingkat kesulitan belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) meliputi faktor non social dan faktor sosial (Suryabrata, 2014:233). Faktor non sosial dimana faktor ini dapat dikatakan tidak terbilang jumlahnya, misalnya keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya). Sedangkan faktor sosial yaitu faktor yang dipengaruhi oleh manusia, baik manusia itu ada maupun tidak. Adanya orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar itu. Jadi faktor-faktor tersebut umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar (baik dalam konsentrasi atau perhatian). Faktor yang kedua, yaitu berasal dari dalam diri (internal) meliputi faktor fisiologis seperti keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan fungsi fisiologis, dan faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan fantasi, ingatan, berfikir dan motif.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang ada di dalam masyarakat tersebut, maka perlu diusahakan lingkungan yang baik, agar dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anak, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang untuk meraih prestasi yang baik. Peran guru juga sangat penting untuk dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut agar membantu siswa memahami keadaan pribadi murid agar dapat belajar secara maksimal. Selain itu penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan perlu diperhatikan demi mencapai hasil belajar yang baik.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini pendidik membantu siswa nya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang di inginkan dengan menyediakan lingkungan atau sitimulus (Hamdani, 2011:23). Selanjutnya pembelajaran berdasarkan makna leksikalnya berarti proses, cara, dan perbuatan

mempelajari (Suprijono, 2014:13). Subjek dari pembelajaran tersebut adalah siswa, dimana kegiatan berpusat pada siswa.

Dari berbagai definisi tentang pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan dengan tujuan yang telah ditentukan serta untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### **2.1.4 Hasil Belajar IPS**

##### **2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012:69). Pendapat selanjutnya mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keteampilan (Suprijono, 2014:5). Selanjutnya, merujuk pada pemikiran Gagne menguraikan hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan secara spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun aturan;
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan kon-sep dan lambang. Keterampilan intelektual meliputi: kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis, fakta, konsep, mengembang-kan prinsip-prinsip keilmuan;

- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah;
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak;
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian siswa dalam proses belajarnya. Selanjutnya merujuk pada pemikiran Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Ranah kognitif, meliputi kategori knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan) analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru), dan evaluation (menilai).
- b. Ranah afektif, meliputi kategori receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik).
- c. Ranah psikomotorik, meliputi kategori initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya. Dalam kata lain, hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Umumnya, hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar atau proses menerima pengetahuan yang disampaikan guru, sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.1.4.2 Hakikat Pembelajaran IPS

##### 2.1.4.2.1 Pengertian IPS

Menurut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mempelajari gejala serta masalah kehidupan yang ada di masyarakat. Sedangkan Hidayati (2008:1-7) mendefinisikan IPS sebagai fusi dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial. Pengertian fusi adalah bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak

disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin ilmu tersebut diajarkan secara terpadu. IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Astuti, dkk, 2009:1).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah kajian yang merupakan sebuah keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang dapat membekali siswa agar mampu hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam perkembangan zaman yang semakin maju.

#### 2.1.4.2.2 Tujuan IPS

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan bersifat afektif, berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian-pengertian, dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolon siswa mengembangkan filsafat hidupnya (Taneo, dkk. 2010:1-26).

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP,2006) yaitu :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS yaitu membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara untuk membekali siswa agar mereka mampu menghadapi dan menangani berbagai permasalahan kehidupan di masyarakat yang terus berkembang.

#### 2.1.4.2.3 Ruang Lingkup IPS

IPS adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, yang meliputi kebutuhan materi, budaya, dan kejiwaannya, serta pemanfaatan sumber daya yang ada. Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Gunawan (2013: 51) adalah sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

- e. IPS sebagai pendidikan global (*global education*) di SD, yaitu : Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

#### 2.1.4.2.4 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan. Di Sekolah Dasar ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek yaitu: (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (BSNP, 2006:175). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan, bahan yang diajarkan pada siswa bukan teori-teori sosial melainkan hal yang praktis yang berguna bagi dirinya serta lingkungannya. Indikator hasil belajar IPS kelas V semester II terlampir pada lampiran 5.

#### 2.1.4.2.5 Kurikulum IPS SD

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan



sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006: 11) disebutkan bahwa struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
Struktur Kurikulum SD/MI

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4

6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2
C. Pengembangan Diri				2
Jumlah	26	27	28	32

Satuan pendidikan SD/MI/SDLB melaksanakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SD/MI/SDLB berlangsung selama 35 menit (BSNP, 2006: 41).

**Tabel 2.2**  
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V Semester 2

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	<p>2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</p> <p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p>

#### 2.1.4.2.6 Evaluasi Pembelajaran IPS SD

Evaluasi adalah pengkajian terhadap harga/ nilai setiap program pengajaran. Pengkajian tersebut sangat tergantung dari penilaian langsung, tes yang objektif, dan atas pertimbangan subjektif (Stake dalam Suradisastra, 1992:112). Sedangkan evaluasi pembelajaran IPS yaitu penilaian program, proses dan hasil pembelajaran IPS. Evaluasi pembelajaran IPS yang berkesinambungan, sebaiknya dilakukan terus-menerus dalam proses yang bersangkutan. Evaluasi pada kesempatan ini merupakan pengecekan apakah proses yang berlangsung itu dapat diikuti dan dipahami peserta didik. Sedangkan evaluasi yang merupakan kulminasi tadi merupakan penilaian keberhasilan dari seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran.

Pengertian evaluasi sebagai suatu penilaian secara umum, merupakan kegiatan yang sifatnya kualitatif. Sedangkan evaluasi dalam arti mengetahui keberhasilan secara kuantitatif, harus diartikan sebagai suatu kegiatan pengukuran. Pada pengertian pengukuran, evaluasi itu sifatnya lebih eksak dengan menerapkan besaran tertentu, atau secara kuantitatif telah ditentukan angka-angkanya. Untuk menentukan batas kelulusan, peringkat dan besarnya angka yang dicapai peserta didik, pengukuran inilah yang berlaku. Sedangkan untuk menilai baik, sedang, kurang, dan buruk atau jelek yang sifatnya kualitatif, evaluasi dalam arti umum yang diterapkan. Namun secara keseluruhan yang menentukan tingkat kualitatif pada tingkat tertentu, pengukuran dengan evaluasi ini digabungkan. Peringkat baik, sedang, kurang dan buruk itu ditentukan dengan angka hasil pengukuran.

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS, memiliki beberapa fungsi yang bermakna, baik bagi kita selaku guru maupun bagi peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran. Bagi kita guru IPS, evaluasi itu berfungsi mengungkapkan kelemahan proses kegiatan mengajar yang meliputi bobot materi yang disajikan, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan strategi yang dilaksanakan. Disini, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar memperbaiki kelemahan proses kegiatan mengajar tadi. Sedangkan di pihak peserta didik, evaluasi ini berfungsi mengungkapkan penguasaan materi pembelajaran oleh mereka dan juga untuk mengungkapkan kemajuannya secara individual ataupun kelompok dalam mempelajari IPS.

Evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran IPS sebagai kegiatan puncak pada proses mengajar-membelajarkan, berpihak pada suatu tujuan. Oleh karena itu, tujuan utamanya diarahkan pada tugas kerja guru dan kepentingan peserta didik. Bagi tugas guru, tujuan evaluasi itu untuk mendapatkan umpan balik hasil evaluasi yang berharga bagi perbaikan tugas kerja itu selanjutnya. Dari evaluasi tadi, dapat dianalisis faktor-faktor penunjang dan penghambat proses mengajar-membelajarkan yang dapat dijadikan landasan perbaikan tugas kerja guru IPS tersebut. Dari sudut peserta didik, tujuan evaluasi ini adalah untuk mendorong mereka belajar IPS sebaik-baiknya agar mencapai makna sebesar-besarnya dari apa yang mereka pelajari. Bagi peserta didik yang hasil evaluasinya lemah, menjadi masukan bagi guru dalam menyusun program bimbingan individual untuk mereka dalam meningkatkan keberhasilan belajar IPS. Pada akhirnya evaluasi ini juga merupakan laporan kepada masyarakat (orang tua) tentang hasil belajar para peserta didik.

Evaluasi pembelajaran IPS yang memenuhi syarat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, harus berlandaskan asas evaluasi yang meliputi (1) asas komprehensif atau asas keseluruhan, (2) asas kontinuitas atau asas kesinambungan, dan (3) asas objektif. Asas komprehensif pada evaluasi pembelajaran IPS, menentukan bahwa syarat evaluasi itu harus meliputi keseluruhan pribadi peserta didik yang dievaluasi, meliputi penguasaan materi (pengetahuan), kecakapan (kecerdasan), keterampilan, kesadaran, dan sikap mentalnya. Jika berpegang pada taksonomi Bloom, evaluasi itu meliputi aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Asas kontinuitas pada pembelajaran IPS mempersyaratkan bahwa

evaluasi itu wajib dilakukan secara berkesinambungan mulai dari sebelum (pra) proses mengajar-membelajarkan IPS itu dilaksanakan, selama proses itu berjalan atau ditengah-tengah (mid) proses berlangsung, dan setelah (pasca) proses tersebut berakhir. Pengajuan pertanyaan oleh guru dilakukan sebagai upaya untuk mengecek keberhasilan proses. Sedangkan asas objektif pada evaluasi pembelajaran IPS mensyaratkan bahwa evaluasi itu menilai dan mengukur apa adanya.

Evaluasi pembelajaran IPS secara menyeluruh, meliputi bentuk-bentuk tes an nontes. Ke dalam bentuk tes, termasuk tes objektif, tes esai (uraian), dan tes lisan. Sedangkan ke dalam nontes, meliputi tugas dan penampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran evaluasi IPS guru dapat menentukan bentuk yang paling sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dievaluasi. Namun, yang paling penting adalah fungsi, tujuan dan asas evaluasi tetap menjadi landasan. Evaluasi dalam pembelajaran IPS terdiri dari tiga bagian yaitu evaluasi pra pembelajaran, evaluasi selama proses pembelajaran dan pasca pembelajaran.

Evaluasi sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dengan mengetahui kemampuan awal, guru dapat membandingkan kemampuan sebelum pembelajaran dengan kemampuan setelah pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengetahui perubahan perilaku dan kemampuan sebagai hasil pembelajaran IPS.

Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, terutama bukan untuk menilai kemampuan, melainkan untuk mengecek apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung itu dapat diserap atau tidak oleh peserta

didik.pada kesempatan ini sekaligus guru dapat memperbaiki tugas kerja guru, jika proses itu tidak memenuhi sasaran.

Evaluasi pada tahap pasca pembelajaran adalah evaluasi sesuai dengan fungsi dan tujuannya yang mengungkapakan keberhasilan pembelajaran IPS, baik dari pihak pemenuhan tugas sebagai guru IPS maupun dari pihak peserta didik yang menjadi subjek utama dalam pembelajaran IPS (Sumaatmaja, 2003: 1.44-1.48).

#### 2.1.4.3 Hasil Belajar IPS

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya suatu rangsangan melalui proses melihat, pengamatan, pengetahuan, kecakapan serta pemahaman terhadap sesuatu hal. Proses belajar dapat terjadi dengan berjalannya waktu sesuai keadaan maupun kondisi yang dilakukan siswa. Belajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu untuk mendapatkan suatu apresiasi berupa skor atau nilai yang sering disebut dengan prestasi.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang sangat kompleks. Mata pelajaran IPS di SD dirancang untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan analisis tentang peristiwa maupun konsep yang terjadi di masyarakat. Hasil belajar IPS merupakan hasil yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan menganalisis tentang peristiwa, fakta, dan konsep yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu hal yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Hasil belajar dalam penelitian ini lebih menekankan pada ranah kognitif.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB X pasal 64 ayat 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Indikator hasil belajar IPS yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPS setelah evaluasi atau tes yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru IPS.

### **2.1.5 Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar**

Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya. Secara fisik, agar anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, anak-anak harus diberi makan yang bergizi dan seimbang. Secara mental, agar anak-anak dapat tumbuh sehat, cerdas dan cemerlang, selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Secara sosial, agar anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri dan memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan hasil belajar siswa (Dwiningrum, 2011:68). Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di rumah, dapat memengaruhi hasil belajar anak tersebut. Keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik akan berdampak positif terhadap aktivitas belajar seorang anak. Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, orang tua tentunya



memperhatikan fasilitas belajar, ruang belajar, tempat belajar, dan buku-buku penunjang yang dibutuhkan oleh anak. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak perlu diperhatikan. Anak akan merasa nyaman saat belajar apabila lingkungan belajarnya menyenangkan. Sebagai orang tua, tentunya harus menyadari proses belajar anak di rumah. Ketika anak sedang belajar, usahakan tidak menonton tv dan sebaiknya mendampingi anak saat sedang belajar. Bentuk pendampingan ini merupakan bentuk perhatian orang tua wujud dari partisipasi non fisik.

Di dalam lingkungan keluarga, orangtualah yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama, karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak ia dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orangtuanya bersifat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung selama manusia hidup dan berkembang. Di dalam pendidikan, akan berlangsung proses belajar yang akan mempengaruhi sifat dan wawasan manusia. Semakin banyak seseorang belajar, maka semakin banyak pula wawasan, pengetahuan, serta pengalamannya. Untuk itu, partisipasi orang tua dalam belajar sangat diperlukan agar anak dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal. Tingkat partisipasi orang tua dalam belajar anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh anaknya.

Partisipasi orang tua dalam hasil belajar anak dapat dilakukan dengan beberapa cara bergantung pada kondisi dan keadaan orang tuanya. Ada beberapa cara orang tua agar tetap terlibat pada belajar anak, antara lain dapat dilihat dari pemberian dukungan terhadap anak, pemberian tambahan bimbingan belajar, pemberian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian, serta ditunjukkan dengan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Apabila cara tersebut dapat dilakukan oleh orang tua bisa dipastikan orang tua terlibat dalam proses belajar anak. Dengan adanya orang tua yang selalu terlibat dalam proses belajar anak maka akan terjadi peningkatan hasil belajar anak.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan oleh para peneliti. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Pertama, oleh Bujang Rahman (2014) dengan judul "*Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap luaran kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa sebagai hasil dari program sekolah yang efektif. Keberagaman bentuk dan pola keterlibatan orang tua di sekolah dalam membentuk ketiga kompetensi tersebut perlu digali lebih lanjut.

Kedua, oleh Romafi, Tadkiroatun Musfiroh (2015) dengan judul "*Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua dan Pemberian Tugas Membaca*

*Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*". Hasil penelitian ini adalah minat membaca ( $X_1$ ), fasilitas orang tua ( $X_2$ ), dan pemberian tugas membaca di sekolah ( $X_3$ ) berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman ( $Y$ ) pada kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Brebes.

Ketiga, oleh Avanti Vera Risti P (2015) dengan judul "*Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Ditinjau Dari Pendekatan Reggio Emilia di Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berada pada tingkat yang rendah dengan kegiatan pasif dalam sistem pembelajaran.

Keempat, oleh Dwi Junianti, Wagiran (2015) dengan judul "*Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi masing-masing sebesar 0,145; 0,128; 0,108; dan 0,098.

Kelima, oleh Sumiati (2014) dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variable lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Kedua, adanya pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Ketiga, adanya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Keenam, oleh Afiatin Nisa dari Universitas Indraprasta (2015) yang berjudul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”*, hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdorreza Kordi dari Universitas Putra Malaysia pada tahun 2010 yang berjudul *“Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children’s School Achievements”* menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Ketujuh oleh Yustina Sri Aminah (2014) yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang* dengan hasil penelitian Jika lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan disiplin belajar mengalami kenaikan satu satuan maka prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang akan mengalami kenaikan sebesar 80,6%.

Kedelapan, oleh Malik Amer Atta dan Asif Jamil (2012). *Institute of Education and Research* dari Gomal University, Pakistan dengan judul *“Effects Of Motivation And Parental Influence On The Educational Attainments Of Students At Secondary Level”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan hasil pencapaian pendidikan siswa.

Kesembilan, oleh Benjamin Kipkoech Koskei (2015) *“Influence Of Parental Involvement On Students’ Academic Performance Of Public Mixed Day*

*Secondary Schools In Kuresoi Sub-County, Nakuru County, Kenya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Padavick (2009) dengan judul "*Parental Involvement with Learning and Increased Student Achievement*", didapatkan hasil ada hubungan antara status pendidikan dan status sosial ekonomi tinggi dan kesuksesan akademik serta pengasuhan orangtua dan keterlibatan orangtua.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang keterlibatan orangtua dalam belajar. Namun penelitian-penelitian yang telah dipaparkan memiliki perbedaan pada indikator penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian di atas berbeda variabel terikatnya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi.

Penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai bahan rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang peneliti laksanakan bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan partisipasi orang tua dalam belajar terhadap hasil belajar siswa.

### 2.3 Kerangka Berpikir

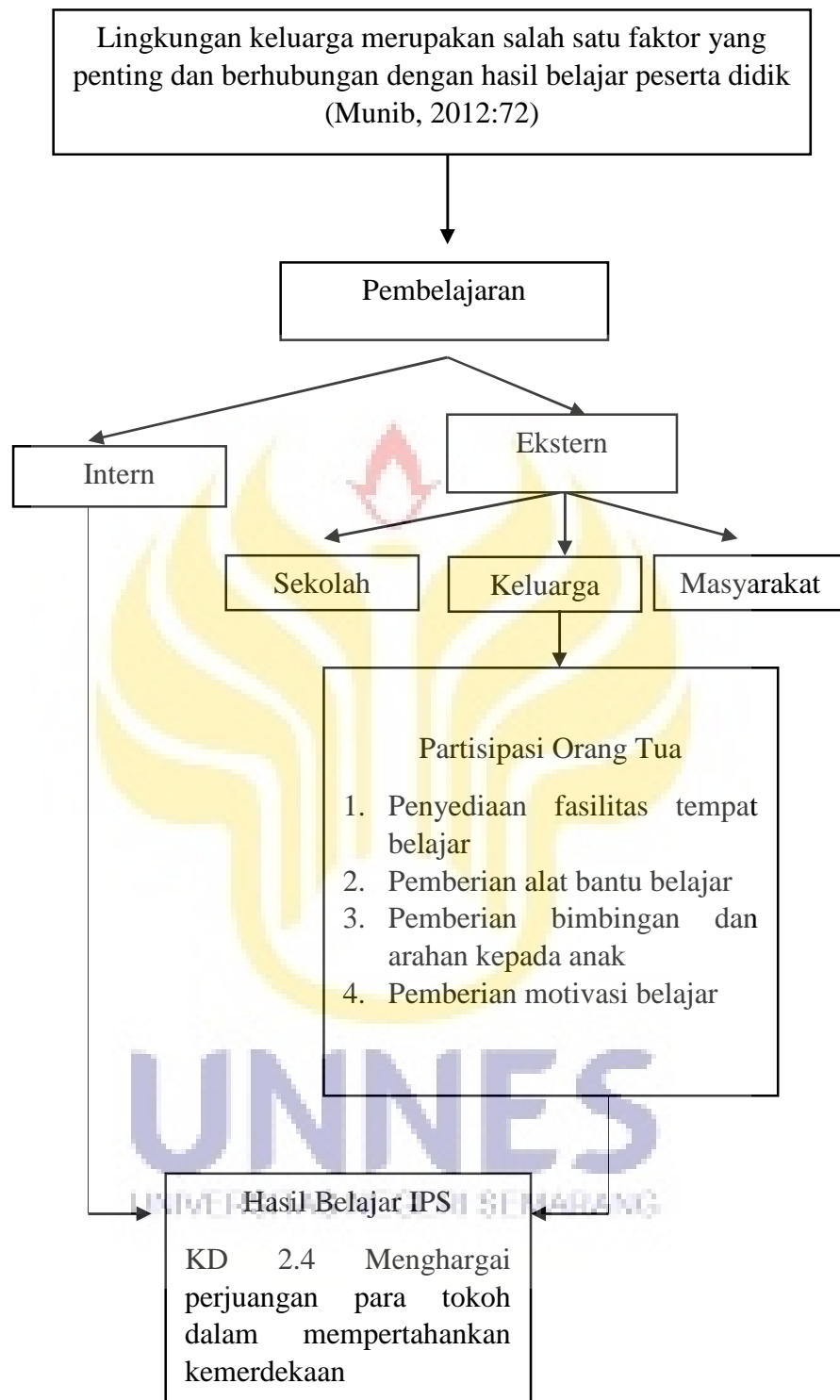
Kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009:91). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang saling berhubungan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Pelajaran IPS yang cenderung mengajak siswa menghafal sangat membuat anak-anak menjadi malas. Sehingga membuat kondisi hasil belajar IPS siswa rendah. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar yaitu lingkungan. Lingkungan yang besar pengaruhnya dengan hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dan berhubungan dengan hasil belajar peserta didik (Munib, 2012:72). Di dalam lingkungan keluarga, orangtualah yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Partisipasi orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam kegiatan belajar anak. Efek dari partisipasi orang tua dalam pendidikan belajar anak secara umum anak menjadi berprestasi dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan anak. Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sedangkan anak waktu terbanyaknya berada di rumah, maka dari itu hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua di rumah. Partisipasi orang tua di rumah berupa

partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Bentuk partisipasi fisik yang diberikan orang tua berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah. Sedangkan bentuk partisipasi non fisik orang tua dapat berupa bimbingan dan dukungan agar anak dapat menacapai hasil belajar yang baik di sekolah.

Pada umumnya hanya orang tua yang memiliki partisipasi yang tinggi akan lebih dapat memotivasi anaknya untuk belajar, baik belajar dengan orang tuanya atau melalui bimbingan belajar. Orang tua yang memiliki keterlibatan yang tinggi akan membangkitkan semangat serta motivasi diri yang lebih tinggi terhadap belajar anaknya.

Pengalaman belajar serta motivasi yang didapat dari partisipasi orang tuanya yang akan menjadi dasar semangat dan motivasi dalam belajar anaknya, yang dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian ada hubungan yang terjadi antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa di sekolah.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012:96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar negeri gugus arief rahman hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.
- H<sub>a</sub> : Ada hubungan partisipasi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar negeri gugus arief rahman hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat simpulan dan saran penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- (1) Tingkat partisipasi orang tua siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal mempunyai partisipasi orang tua dalam kategori baik yaitu 67% (81 siswa), dalam arti sebesar 67% siswa sering diberikan fasilitas tempat belajar oleh orang tua, sering diberi alat bantu belajar di rumah, sering diberi arahan dan bimbingan oleh orang tua, sering diberi motivasi belajar oleh orang tua.
- (2) Kategori nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yaitu sangat baik, yaitu 33,8%. Siswa sudah mampu menguasai 80-100% materi IPS pada KD 2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- (3) Terdapat hubungan yang positif antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi

sebesar  $0,559 >$  dari  $r$  tabel  $0,121$  dan harga signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga partisipasi orang tua berpengaruh sebanyak 56% terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Arif Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- (1) Pihak sekolah hendaknya mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan.
- (2) Pihak guru hendaknya membina hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa sehingga tercipta situasi yang mendukung pembelajaran.
- (3) Orang tua hendaknya dalam pembelajaran IPS siswa sebaiknya selalu berpartisipasi dalam belajar anak dan kegiatan anak sehingga anak menjadi lebih terpantau dalam prestasi belajarnya.
- (4) Dengan hasil belajar IPS yang sangat baik yang dipengaruhi oleh partisipasi orang tua yang baik maka perlu adanya dukungan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan belajar anak di rumah.
- (5) Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai partisipasi orang tua diluar indikator yang sudah peneliti teliti agar dapat ,menjadi khasanah pengetahuan mengenai kajian tentang partisipasi orang tua dalam belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin Nisa. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 11, No. 1.
- Ahmadi, Abu dan Nuruhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirin, Tatang M, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avanti Vera Risti P. 2015. *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Ditinjau Dari Pendekatan Reggio Emilia di Yogyakarta*. Jurnal Teknodika. Vol 13, No 2.
- Benjamin Kipkoech Koskei. 2014. *Influence Of Parental Involvement On Students' Academic Performance Of Public Mixed Day Secondary Schools In Kuresoi Sub-County, Nakuru County, Kenya*. Journal of education and Research. Vol 2, No 12.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Bujang Rahman. 2014. *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Progresif. Vol 4, No. 2.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta : Puskur.
- Dwi Junianto dan Wagiran. 2015. *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5, No. 3.

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafiz Muhammad Waqas Rafiq, Tehsin Fatima, Malik Muhammad Sohail, Muhammad Saleem, Muhammad Ali Khan. 2013. *Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan*. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3 No. 8.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardianto. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Partisipasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar di MTs Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Ilmiah Edu Research*. Vo.2, No.2
- Jane Graves Smith. 2002. *Parental Involvement in Education Among Low-Incomen Famillies: A Case Study*. *The School Community Journal*. Vol 16, No. 1.
- Malik Amer Afta dan Asif Jamil. 2012. *Effect Of Motivation And Parental Influence On Educational Attainments Of Students At Secondary*. *Journals Savap*. Vol 2, No.3.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moeliono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyatiningsih, Rudi, dkk. 2006. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Patnomodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Romafi dan Tadkiroatun Musfiroh. 2015. Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Lingtera*. Vol 2, No. 2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati. 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi*. Vol 7, No. 1.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yustina Sri Aminah. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*. *Economic Education Analysis Journal*. ISSN 2252-6544.